

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA KELAS V SDK FATUKNUTUK TAHUN AJARAN 2020/2021

Serlinus Ruslan Hane

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang
fennytanalinal@gmail.com

Fenny Tanalinal Khasna

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang
fennytanalinal@gmail.com

Abstract

This study aims to determine student learning outcomes by applying the guided inquiry learning model to the fifth grade students of the Fatuknutuk SDK. Researchers conducted a preliminary test to determine students' initial learning outcomes before applying the guided inquiry learning model, 7 students who had completed 41.17% and 10 students who had not completed data or 58.82% while the highest score was 79 and the lowest 46 and the average value of 63.05% has not reached the KKM value of 70. By applying the guided inquiry learning model, student learning outcomes have increased. The results of the first cycle test the number of students who have completed as many as 11 students or 64.70% and data that have not been completed as many as 6 students or 35.29% while the highest score is 86 and the lowest is 53 and the average value is 70.41% and Cycle II test results mean 90.94%. With this, student learning outcomes on theme 6 heat and its transfer to sub-theme 3 the effect of heat on life increased by 90.94%, achieving learning success indicators that must be achieved by KKM 70 as much as >85% of the number of students, so the researchers did not continue to the next cycle. Because with the application of the Guided Inquiry Learning Model to Improve Student Learning Outcomes.

Keyword: *Student, Education, Learning*

Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi utama dalam mengelola, mencetak, serta meningkatkan sumber daya manusi (SDM) yang berkualitas tinggi. Pendidikan nasional yang setiap bangsa merancang strategi dan pengembangan sumber daya manusia yang mempunyai seperangkat karakter serta kompetensi peserta didik untuk berperan aktif dalam perwujudan tatanan sosial yang adil dan beradab. Lembaga pendidikan mengembang amanah untuk menyiapkan siswa agar mampu bertahan hidup dan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku secara lokal, nasional, dan global atau humanisasi (Tilaar, 2012). Mewujudkan cita-cita siswa harus tekun dan tekad pada setiap proses pembelajaran salah pelajaran ilmu

pengetahuan alam (IPA) berhubung dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu proses untuk menemukan dan membentuk karakter ilmiah dalam proses pembelajarannya. Pada dasarnya IPA dipandang dari segi produk, proses dan dari segi pengembangan sikap. Artinya dalam belajar ilmu pengetahuan alam memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk) dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam sebaiknya dilaksanakan secara ilmiah untuk mengembangkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikan sebagai aspek penting kecakapan hidup (Julianto dkk, 2011). Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dapat dilaksanakan dengan baik sehingga proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung memberikan pengalaman kepada siswa secara nyata dan siswa bisa memperoleh pengetahuan secara utuh. Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam siswa mengalami hasil belajar yang rendah dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

Berdasarkan observasi dengan guru kelas Balthasar Leu, S.Pd pada tanggal 19 Mei 2021 di kelas V SDK Fatuknutuk terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikelas V diantaranya siswa kurangnya perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut siswa mendapatkan nilai di bawah KKM 70. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan belum sesuai dengan pemahaman siswa. Sehingga guru harus melakukan inovasi-inovasi pada proses pembelajaran IPA agar semua nilai siswa mencapai batas KKM 70 yang ditentukan oleh sekolah.

Meningkatkan hasil belajar siswa perlu adanya model pembelajaran yaitu: model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menentukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditentukan oleh siswa. Pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, guru mendorong siswa agar memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri (Shoimin, 2014). Inovasi yang tepat adalah dapat membantu dan mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan semangat belajar dalam menerima materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga siswa bisa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru harus dikembangkan dengan baik dan hendaknya dapat mendorong siswa untuk belajar dan menggunakan potensi yang mereka miliki secara optimal agar siswa belajar secara aktif. Dengan demikian diharapkan keberhasilan dalam proses pembelajaran meningkat dan mutu sekolah semakin meningkat.

Hal ini ditunjukkan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dahlia dkk, 2017), menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas IV SDN Lembursitu Sumedang Utara. Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo dan Widjanarko, 2015). menyimpulkan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari penelitian ini terlihat bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Demikian juga guru harus mempunyai sensitifitas yang tinggi untuk segera mengetahui apakah kegiatan pembelajaran yang digunakan sudah membosankan jika hal tersebut terjadi maka, guru harus segera menggantikan model pembelajaran yang

tepat sesuai dengan kemampuan siswa. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan agar siswa lebih aktif dan semangat mengikuti proses pembelajaran adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SDK Fatuknutuk Kelurahan Kufeu, Kecamatan Io Kufeu, Kabupaten Malaka. Dalam rencana penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDK Fatuknutuk. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei Tahun Ajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah jumlah keseluruhan dari siswa kelas V SDK Fatuknutuk yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 17 siswa, 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan di SDK Fatuknutuk.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat tahap komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Pada tahap ini dilakukan analisa data yang diperoleh dari lembar tes dan obserasi. Hal analisis ini akan memberikan gambaran dampak dari tindakan yang dilakukan. Ketidak keberhasilan siswa, maka didiskusikan proses pengkajian kembali melalui siklus berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas V SDK Fatuknutuk pada semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021. SDK Fatuknutuk terletak di Kelurahan Kufeu, Kecamatan Io Kufeu, Kabupaten Malaka. Pada tema 6 panas dan perpindahannya subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan, melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Sekolah sangat mendukung proses pembelajaran yang kondusif di SDK Fatuknutuk. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fasilitas yang mendukung bagi keterlaksanaannya kegiatan belajar mengajar tersebut seperti perpustakaan. Setiap ruangan yang ada disekolah tersebut terlihat sangat rapih. Guru membagikan buku tema kepada siswa untuk digunakan dalam mengikuti proses pembelajaran. Jumlah siswa kelas V SDK Fatuknutuk 17 siswa yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, serta memiliki 1 papan tulis, meja berdoa dan lemari, yang berisikan buku mata pelajaran.

Pra siklus

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terlebih dahulu peneliti melakukan observasi pada saat guru mengajar di kelas V SDK Fatuknutuk. Dari hhasil awal siswa yang telah tuntas sebanyak 7 anak atau sebesar 41,17% dan data yang belum tuntas sebanyak 10 anak atau sebesar 58,82% sedangkan nilai tertinggi adalah 79 dan terendah 46 serta rata-rata perolehan nilai siswa ialah 63,05% hal ini mencapai kriteria ketuntasan cukup.

Hasil Siklus I

Hasil belajar tes siswa yang telah dilakukan pada siklus 1 yang diukur setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, hasil belajar siswa yang telah tuntas sebanyak 7 anak atau sebesar siswa yang telah tuntas sebanyak 11 anak atau sebesar 64,70% dan data yang belum tuntas sebanyak 6 anak atau sebesar 35,29% sedangkan nilai tertinggi adalah 86 dan terendah 53 serta rata-rata perolehan nilai siswa ialah 69,23% hal ini kriterianya mencapai ketuntasan yang cukup.

Hasil siklus II

Hasil tes akhir siswa yang telah dilakukan pada siklus II siswa yang telah tuntas sebanyak 17 anak atau sebesar 100% dengan nilai tertinggi adalah 100 dan terendah 79 serta rata-rata perolehan nilai siswa ialah 90,94% hal ini kriterianya mencapai ketuntasan yang sangat baik.

Hasil yang diperoleh siklus II lebih baik dari prasiklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Perbandingan pra siklus Hasil Tes Akhir Siklus I dan Siklus II

| Variabel | Prasiklus | Siklus I | Siklus II |
|---------------------|-----------|----------|-----------|
| Hasil belajar siswa | 41,17% | 64,70% | 90,94% |
| Ketuntasan | 58,82% | 35,29% | 100% |

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah lakukan oleh peneliti dengan judul penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 6 panas dan perpindahannya kelas V SDK Fatuknutuk, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil data yang diperoleh peneliti bahwa peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I diketahui pretest mencapai rata-rata 63,05% dengan kriteria cukup. Karena belum penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, postest siklus I mencapai rata-rata 70,41% dengan kriteria baik. Sedangkan pada siklus II peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai rata-rata 90,94% dengan kriteria sangat baik. Dengan ini hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat 90,94% dari indikator keberhasilan yang harus dicapai KKM 70 sebanyak >85% dari jumlah siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang kiranya bermanfaat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya: 1) Diharapkan kepada guru mata pelajaran IPA agar dapat menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, karena melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terbukti melibatkan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung untuk memecahkan masalah dan menemukan sendiri jawaban secara efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Bagi peneliti lebih selanjutnya diharapkan dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing guru harus lebih memperhatikan alokasi waktu yang telah ditetapkan, agar seluruh tahapan dapat tercapai. 3) Bagi Siswa dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing hendaknya guru menekankan kepada siswa bahwa keaktifan siswa berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak ragu-ragu dan mau berperan aktif di dalam kegiatan belajar.

Referensi

- [1] Anam, K. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- [2] Dahlia, D., Panjaitan, L, R., Djuanda D. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Sifat-Sifat Benda Untukmeningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV.Jurnal Pena Ilmiah, 2 (1).
- [3] Julianto, Suprayitno, & Supriyono. 2011. *Teori dan Implementasi model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: UNESA.
- [4] Prasetyo, A, D., Widjanarko, D. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kompetensi Memelihara Kompenen Sistem Bahan Bakar Bensin. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, 15 (2).
- [5] Sudjana, N. 2010. *Cara belajr siswa aktif dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algen Sindo
- [6] Shoimin, A. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [7] Taniredja, Tukiran, et. All. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovasi*. Bandung: Alfabeta
- [8] Tilaar, H.A.R. 2012. *Kaleidoskop Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia. Tilaar, H.A.R. 2012. *Kaleidoskop Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia.
- [9] Widodo, Lusi Widayanti. (2013). Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal fisika indonesia*. 13 (49)